



HUBUNGAN PENERAPAN AYAH ASI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DESA SAKEAN MUARO JAMBI TAHUN 2024

THE RELATIONSHIP OF BREAST FATHER'S IMPLEMENTATION TO EXCLUSIVE ASI PROVIDING IN THE WORKING AREA OF THE SAKEAN MUARO VILLAGE ASSISTANT HEALTH CENTER, JAMBI, 2024

Lailatul Badriyah^{1*}

¹Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

Email : Lailabadriyah2019@gmail.com, 085379806085

ABSTRAK

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Pada saat ini terdapat banyak kendala yang menghalangi tercapainya target pemberian ASI eksklusif yaitu masih gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya tenaga konselor ASI, dan berbagai macam faktor ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, etnis, paritas, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya informasi, dukungan suami atau peran suami. Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai Ayah ASI. Rata-rata Ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif disebabkan ASI ibu yang keluar tidak lancar. Faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI ibu dapat berasal dari tingkat stres. Peran suami yang baik dapat menurunkan tingkat stres ibu dan meningkatkan rasa bahagia yang dapat melancarkan produksi ASI. ASI tidak hanya merupakan sumber nutrisi yang baik dan aman untuk perkembangan bayi, tetapi juga memberikan sumber kekebalan yang kaya seperti antibodi, leukosit, faktor pertumbuhan, sitokin, dan zat anti mikroba yang mendukung sistem kekebalan tubuh bayi. Dukungan ayah dalam menyusui merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan kerjasama wanita dan pasangannya untuk proses menyusui.

Kata kunci : Ayah ASI, Pemberi ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has a major contribution to a child's growth and development and immune system. Children who are given exclusive breast milk will grow and develop optimally and will not get sick easily. Currently, there are many obstacles that prevent the achievement of the target of exclusive breastfeeding, namely the intensive marketing of formula milk, a lack of breastfeeding counselors, and various maternal factors such as knowledge, education, employment, maternal attitudes, ethnicity, parity, lack of family support and lack of information. , husband's support or husband's role. Husbands/fathers have a very important role in successful breastfeeding, namely as a breastfeeding father. On average, mothers cannot breastfeed exclusively because the mother's breast milk does not come out smoothly. Factors that influence the smooth flow of a mother's breast milk can come from stress levels. A good husband's role can reduce the mother's stress level and increase feelings of happiness which can facilitate breast milk production. Breast milk is not only a good and safe source of nutrition for the baby's development, but also provides a



rich source of immunity such as antibodies, leukocytes, growth factors, cytokines and anti-microbial substances that support the baby's immune system. Father's support in breastfeeding is a learning process that requires the cooperation of the woman and her partner for the breastfeeding process.

Keyword : Breastfeeding father, exclusive breastfeeder

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah metode yang paling efektif dan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan bayi. ASI merupakan nutrisi lengkap yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan motorik anak, mengurangi resiko diabeteskemampuan bicara pada anak, mencegah anak dari alergi, mencegah stunting bahkan meningkatkan kasih sayang dan kedekatan antara ibu dan anak.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah bayi hanya menerima ASI tanpa memberikan tambahan cairan atau padatan lain bahkan air putih, kecuali pemberian vitamin dalam bentuk sirup, mineral dan obat-obatan yang direkomendasikan minimal selama 6 bulan (WHO, 2017)

Secara global, praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, hanya 37% anak di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Victora et al., 2016). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2022 yaitu sebesar 67,74%, melampaui target Renstra tahun 2022 yaitu 50%. Angka ini turun sedikit jika dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 68,74%. (Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 2018, 2019, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di antaranya faktor eksternal (Faktor luar) dan faktor internal (Faktor dalam). Faktor luar yaitu promosi susu formula, tenaga kesehatan, dukungan keluarga /

suami, dan sosial budaya. Faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari ibu dan anak. Faktor dari anak yaitu bayi prematur / BBLR, bayi sakit, bayi memerlukan perawatan. Faktor dari ibu yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, kecukupan ASI, kondisi kesehatan ibu, psikologi ibu, riwayat *sectio caesarea*, usia ibu dan paritas (Rahayu dkk, 2019).

Peran ayah dalam mendukung menyusui ASI eksklusif telah dimasukkan dalam strategi global untuk promosi menyusui yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, tetapi peran ayah tidak disebutkan dalam Sepuluh Langkah awal untuk sukses menyusui. Intervensi ayah bertujuan untuk memperkuat pengetahuan menyusui, sikap positif, dan keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan praktis, fisik, dan emosional kepada ibu, yang dapat meningkatkan praktik menyusui ibu.

Peran suami secara praktis dan emosional memegang peranan penting terhadap keberhasilan menyusui. Karena menyusui ASI secara eksklusif tidak hanya sampai sebatas keinginan atau motivasi tapi juga sampai mana ibu bisa mempertahankan suplai ASI agar tetap cukup untuk bayi. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan karena bekerja dan takut bahwa tubuhnya tidak bisa kembali seperti sebelum hamil apabila menyusui. Beberapa ibu mengeluhkan suami yang tidak mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan alasan agar ibu dapat bekerja membantu suami.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Penerapan Ayah ASI Terhadap Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Sakean Muara Kumpeh Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean Muara Jambi. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan rendahnya keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan fisik baik spiritual, moral, emosional dan fisik bagi ibu yang tengah menyusui, dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Waktu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 24 Februari sampai dengan 2 Maret tahun 2024. Dimulai dari pengumpulan data sampai pengolahan data.

HASIL

1. Analisis Univariat

Penerapan Ayah ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah ini:

Tabel 1.1 : Distribusi Ayah ASI pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Sakean

No	Penerapan Ayah ASI	Frekuensi (f)
1	Baik	22
2	Tidak baik	29
Total		51

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak

mendapat Ayah ASI yang baik sebanyak 29 responden (56.9%) dan sebanyak 22 responden (43,1%) mendapat Ayah ASI yang baik.

Tabel 1.2 Distribusi Ayah ASI berdasarkan Jenis Usia

Responden Berdasarkan Usia	Penerapan Ayah ASI		Total
	Baik	Tidak Baik	
20 - 25 tahun	5 45.5%	6 55%	11 100%
26 - 30 tahun	5 38.0%	8 62%	13 100%
31- 35 tahun	9 42.9%	12 57%	21 100%
> 36 tahun	3 50.0%	3 50%	6 100%
Total	22 43.1%	29 56.9%	51 100%

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa mayoritas usia Ayah ASI di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean yaitu usia 31-35 tahun sebanyak 21 responden (41.17%) dengan rincian Ayah ASI tidak baik sebanyak 12 responden (57%).

Tabel 1.3 : Distribusi Ayah ASI berdasarkan Jenis Pendidikan

Responden Berdasarkan Pendidikan	Penerapan Ayah ASI		Total
	Baik	Tidak Baik	
SD	10 62.5%	6 37.5%	16 100%
SMP	9 36.0%	16 64.0%	25 100%
SMA	3 30.0%	7 70.0%	10 100%
Total	22 43.1%	29 56.9%	51 100%

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 25 responden (49.1%) dengan peran Ayah ASI tidak baik sebanyak 16 responden (64%). Kemudian responden berpendidikan SD sebanyak 16 responden (31.3%) dengan peran Ayah ASI tidak baik sebanyak 6 responden (37.5%), disusul responden pendidikan SMA sebanyak 10 responden (10.6%) dengan peran Ayah ASI tidak baik sebanyak 7 responden (70%).

Tabel 1.4 : Distribusi Ayah ASI berdasarkan Jenis Pekerjaan

Responden Berdasarkan Pekerjaan	Penerapan Ayah ASI		Total	
	Baik	Tidak Baik		
Wiraswasta	8 80.0%	2 20.0%	10	100%
Buruh Harian	6 26.1%	17 73.9%	23	100%
Petani	8 44.4%	10 55.6%	18	100%
Total	22 43.1%	29 56.9%	51	100%

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berkerja sebagai buruh harian sebanyak 23 responden dengan peran ayah tidak baik sebanyak 17 responden (73.9%). Kemudian responden bekerja sebagai petani sebanyak 16 responden (31.3%) dengan peran Ayah ASI tidak baik sebanyak 6 responden (37.5%), disusul responden pendidikan SMA sebanyak 10 responden (10.6%) dengan peran Ayah ASI tidak baik sebanyak 7 responden (70%).

2.2 Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 2.2.1 : Distribusi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentasi
	(f)	(%)
ASI Eksklusif	24	47.1
Tidak ASI Eksklusif	27	52.9
Total	51	100.00

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 responden (52,9%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (47.1%)

3.2 Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 3.2.1 : Hubungan Penerapan Ayah ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean

Ayah ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI				
	F	%	f	%	f	%	
Baik	17	70.83	5	18.52	22	43.14	0.01
Tidak Baik	7	29.17	22	81.48	29	56.86	
Total	24	100	27	100	51	100	

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,01 (< 0,05), maka ada hubungan Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean.

PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan mayoritas ibu pemberi ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak mendapat Ayah ASI yang baik sebanyak 29 responden (56,9%), dan yang mendapat Ayah ASI yang baik sebanyak 22 responden (43,1%). Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai Ayah ASI. Ayah ASI adalah peran Ayah dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang Ayah kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran Ayah ASI menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani, 2020). Menurut Roesli (2017), dukungan Ayah sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Menurut asumsi peneliti, rendahnya dukungan yang diberikan Ayah karena Ayah yang sibuk bekerja dan sebagian responden juga mengatakan bahwa Ayah masih menganggap bahwa urusan mengurus bayi merupakan tanggung jawab ibu sehingga Ayah jarang menyerahkan informasi dan mencari informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan menyerahkan ASI sejak umur 7 sampai 24 bulan.

Penelitian mendapatkan mayoritas ibu pemberi ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 responden (52,9%), dan yang memberikan

ASI eksklusif sebanyak 24 responden (47,1%).

Dalam kenyataannya, pemberian ASI Eksklusif selama tujuh belas bulan tidak sederhana yang dibayangkan. Pada saat ini terdapat banyak kendala yang menghalangi tercapainya target pemberian ASI eksklusif yaitu masih gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya tenaga konselor ASI, dan berbagai macam faktor ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, etnis, paritas, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya informasi, dukungan Ayah atau peran Ayah (Selviani, dkk 2018). Hal yang sama juga ditemukan oleh Kusumayanti & Nindya (2017) dimana Prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 21,2% yang artinya 78,8% ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan karena bekerja dan takut bahwa tubuhnya tidak bisa kembali seperti sebelum hamil apabila menyusui. Beberapa ibu mengeluhkan Ayah yang tidak mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan alasan agar ibu dapat bekerja membantu Ayah.

Penelitian mendapatkan dari 22 responden ibu yang mendapat peran Ayah ASI yang baik, 17 responden (78.83%) memberikan ASI eksklusif dan 5 responden (18,52%) tidak memberikan ASI eksklusif. Ada peran Ayah ASI baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, asumsi peneliti ada beberapa factor yang mengakibatkan gagalnya pemberian ASI eksklusif seperti pasokan ASI yang rendah, ibu dalam masa pengobatan, ibu kembali bekerja dan ibu mengalami kelelahan fisik dan mental. Dan dari 29 responden ibu yang mendapat peran Ayah ASI yang tidak baik, 7 responden (29,17%) memberikan ASI eksklusif dan 22 responden (81.48%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil ini didapat mayoritas responden Ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif sejalan dengan tidak adanya peran Ayah ASI dalam pemberian ASI eksklusif. Dan sebaliknya ada 7 responden (29,17%) yang memberikan ASI eksklusif, asumsi peneliti bahwa ibu pemberi ASI mempunyai kesadaran yang tinggi akan manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan buah hatinya. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,01 (< 0,05), maka ada hubungan penerapan Ayah dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Sakean. Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara Ayah ASI dan pemberian ASI ASI asi eksklusif pada penelitian ini disebabkan karena

memberikan ASI eksklusif. Dari hasil nilai tersebut terdapat 5 responden (18,52%) tidak

dorongan dari Ayah membuat ibu termotivasi dan semangat untuk memberikan ASI eksklusif. Penerapan Ayah ASI yang baik dari Ayah sebagai orang yang paling dekat dengan ibu dan bayi dapat berupa mencari informasi terkait ASI eksklusif, memberikan rasa nyaman kepada ibu, memfasilitasi ibu untuk mencari informasi mengenai ASI eksklusif dan ke pelayanan kesehatan. Menyiapkan dana untuk mendukung nutrisi ibu mempersiapkan ASI dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak mendapat penerapan Ayah ASI yang baik sebanyak 29 responden (56,86%), Mayoritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas pembantu Desa Sakean tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 responden (52,9%), Ada hubungan penerapan Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas pembantu Desa Sakean (nilai $p= 0,001$). Saran Bagi Responden Keluarga khususnya Ayah diharapkan dapat menerapkan Ayah ASI kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi, bagi Bidan di Puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada Ayah mengenai manfaat ASI eksklusif sehingga Ayah dapat menerapkan Ayah ASI



kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif, Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor

lain yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2020). *Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI*. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung*. Jurnal Endurance, 2(2), 113-118
- Cohen dan Syme. (2017). *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Sumatera Utara*. Medan: Dinkes Provsu
- IDAI. (2015). *Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Indonesia Pediatric Society
- Mustofa, A., dan H. Prabandari. (2020). *Pemberian Asi Eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui*. Jurnal Studi Gender & Anak 5(2).
- Rahayu Sety. (2019). *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2019*. Skripsi Sarjana. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
- Ramadhan, Rizki. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Repository UMP
- Handayani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau*. Journal Universitas Pahlawan
- Haryono R, Setianingsih, S. (2018). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mardjan. (2017). *Dukungan Kepercayaan Keluarga Dan Peran Ayah Terhadap keputusan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Masyarakat Suku Madura*
- Roesli. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif* Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan
- Silviani, dkk, (2018). *Sikap Ibu, Dukungan Ayah, Dan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu*. Jurnal Sains Kesehatan Vol. 25 No. 2 Agustus 2018
- WHO. (2018). *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: WHO
- Wulandari, F. I., Iriana, N. R., (2018). *Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali*. INFOKES. Vol. 3: 25-32